

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU SEKOLAH DASAR
DALAM MEMAHAMI KONSEP PENGGUNAAN TANDA BACA
SE-KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU**

Otang Kurniaman, Eddy Noviana dan Muhamad Nukman

Otang90@gmail.com, Eddynoviana82@gmail.com, Nukman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

ABSTRACT

This research form is survey research which is done to see the teachers' ability in understanding punctuation. Techniques in getting data is that 30 valid questions are given to the teachers. The samples in this research are 81 teachers in Tampan district with the level of precision 10%. The teachers' ability in Tampan district were analyzed based on category. Among 81 teachers 1 teacher (1,23%) got the best category, 31 teachers (38,27%) got good, 38 teachers (46,91) got fair category, and 11 teachers (13,58) gets less category. Those results were got from the test that was given to the primary school teachers in Tampan district. The average score is 63,5 with fair category. This shows that primary school teachers did not pass based on classical completeness 39,50% then it seems that the teachers' ability is still low.

keyword : *punctuation*

PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, kita ketahui bahwa pengajaran bahasa merupakan kunci sukses bagi segala kegiatan pendidikan. Pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan ataupun tertulis.

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penyampaian pesan, perasaan, ataupun ide hanya akan efektif jika menggunakan bahasa. Salah satu penyampaian pesan, perasaan ataupun ide itu dilakukan dengan tulisan. Terkadang bahasa yang diungkapkan dalam bentuk tulisan menjadi tidak efektif karena kesalahan ejaan ataupun tanda baca.

Tanda baca adalah salah satu bagian dari jenis ortografi. Penggunaan tanda baca sangat penting karena penggunaan yang tidak sesuai akan mengubah makna bahasa yang akan diungkapkan. Secara teknis tanda baca dipakai di dalam sistem sintaksis. Tanda baca banyak sekali jenisnya dan masing-masing jenis memiliki fungsi yang berbeda. Secara umum, fungsi tanda baca yaitu untuk menjaga keefektifan komunikasi. Setiap tanda baca dapat mengartikan sebuah kalimat tersebut apakah berbentuk kalimat tanya, kalimat perintah ataupun kalimat deklaratif. Pemberian tanda baca yang salah dapat membuat arti kalimat itu berbeda dengan konsep makna dalam suatu kalimat. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. (Soedjadi, 2000:14).

Seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru berperan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Secara teoretis, pemahaman tentang penggunaan serta penempatan tanda baca akan dapat memengaruhi hasil peningkatan keterampilan dalam berbahasa. Sebab melalui penempatan tanda baca yang benar, menurut ejaan kalimat di dalam keterampilan menulis, dapat memperhatikan tanda baca. Penggunaan tanda baca dalam hal ini dapat meningkatkan aspek tanda baca.

Dari permasalahan ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1) bagaimanakah kemampuan guru sekolah dasar Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam memahami penggunaan tanda baca? 2) bagaimanakah kemampuan guru sekolah dasar Kecamatan Tampan Pekanbaru dalam memahami tanda baca dilihat per indikator?

Teori dalam penelitian ini digunakan teori tanda baca menurut Waridah (2008 : 28-42)

a. Tanda Baca

1. Tanda Titik (.)

Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

Contoh : Ayahku tinggal di Solo.

2. Tanda Koma (,)

Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilang.

Contoh : Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

3. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma dapat dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis dan setara.

Contoh : Malam makin larut; pekerjaan belum selesai juga.

4. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua dapat dipakai pada akhir suatu pertanyaan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian.

Contoh : Kita sekarang memerlukan perabot rumah tangga: kursi,meja,dan lemari.

5. Tanda Hubung (-)

Tanda hubung menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.

Contoh: Di samping cara-cara lama itu ada juga yang baru.

6. Tanda Pisah (—)

Tanda pisah membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.

Contoh: Kemerdekaan bangsa itu—yakin akan tercapai—diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.

7. Tanda Elipsis (...)

Tanda elipsis dipakai dalam kalimat yang terputus-putu.

Contoh: Kalau begitu ... ya, marilah kita bergearak.

8. Tanda Tanya (?)

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Contoh: Kapan kita berangkat?

9. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan ,ketidakpercayaan,ataupaun rasa emosi yang kuat.

Contoh: Alangkah seramnya peristiwa itu!

10. Tanda Kurung ((...))

Tanda kurung mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh: Bagian Perencanaan sudah selesai menyusun DIK(Daftar Isian Kegiatan) kantor itu.

11. Tanda Kurung Siku ([])
Tanda kurung siku mengagapit huruf,kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan pada kalimat atau bagian kalimat yang ditulis orang lain. Tanda itu menyatakan bahwa kesalahan atau kekurangan itu memang terdapat di dalam nasakah asli.
Contoh :Sang Sapurba men[d] engar bunyi gerimis.
12. Tanda Petik (“...”)
Tanda petik mengagapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain.
Contoh: “Saya belum siap ,” kata Mira,”tunggu sebentar!”
Pasal 36 UUD 1945 berbunyi ,”Bahasa negara ialah bahasa Indonesia.”
13. Tanda Petik Tunggal (‘...’)
Tanda petik tunggal mengagapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain.
Contoh: Tanya Basri ,”Kau dengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”
14. Tanda Garis Miring(/)
Tanda garis miring dipakai di dalam nomor surat dan nomor pada alamat dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
Contoh: No. 7/PK/1973
Jalan Kramat III/10
Tahun anggaran 1985/1986
15. Tanda Penyingkat atau apostrof(‘)
Tanda penyingkat menunjukan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun.
Contoh: Ali ‘kan kusurati.(‘kan = akan)
1 Januari ’88 (’88 = 1988)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan noneksperimen. Penelitian ini tidak menggunakan perlakuan terhadap penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian.

Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang pelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut (Iskandar, 2008:66). Ciri khas penelitian ini adalah data penelitian dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner atau tes. Salah satu keuntungan utama dari penelitian survey dapat membuat generalisasi untuk populasi besar.

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan. Alokasi waktu penelitian dimulai dari pembuatan proposal dari bulan Juli 2013 sampai dengan bulan Desember 2013.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan sampel berbentuk Random Sederhana (*Simple Random Sampling*). Pengambilan sampel yang dilakukan secara acak atau random dari populasi yang memungkinkan setiap individu berpeluang untuk menjadi sampel penelitian, dengan cara randomisasi atau dengan cara melalui undian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane (dalam Hadi dan Akdon, 2005:107) dengan tingkat presisi 10% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi
 d^2 : Presisi yang ditetapkan
 Pengambilan sampel:

$$n = \frac{423}{423 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{423}{(423) \cdot (0,01) + 1} = \frac{423}{5,23} = 80,87 \approx 81 \text{ responden}$$

Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 81 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menguji coba terlebih dahulu instrumen tes tanda baca, terdiri dari 50 soal yang belum divalidasi, setelah diuji coba instrumen tes menjadi 30 soal. Setelah itu instrumen disebarikan kepada 81 responden guru se- Kecamatan Tampan Pekanbaru, yang akan diklasifikasikan dilihat dari masa kerja, apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan guru dalam memahami konsep tanda baca.

Kemampuan Guru dalam Tanda Baca

Tanda baca merupakan seperangkat aturan yang terdapat pada Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), yang digunakan dalam memperjelas dan mengubah makna kalimat. Tes kemampuan ini bertujuan untuk menilai guru dalam memahami konsep materi dalam penggunaan tanda baca. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan guru se-Kecamatan dalam memahami konsep tanda baca, seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1

Kemampuan Guru dalam Memahami Tanda Baca

Interval	Jumlah Guru	Persentasi
85-100	1	1,23%
70-84	31	38,27%
50-69	38	46,91%
0-49	11	13,58%
Jumlah	81	
Rata-Rata	63,5 cukup	

Kemampuan guru se-Kecamatan Tampan setelah dianalisis dengan menggunakan kategori, dari 81 responden terlihat 1 orang guru (1,23%) yang mendapatkan kategori sangat baik, 31 orang (38,27%) yang mendapatkan kategori baik, 38 orang (46,91%) yang mendapatkan kategori cukup, dan 11 orang (13,58) yang mendapatkan kategori kurang, kemampuan ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada guru SD se-Kecamatan Tampan. Rata-rata keseluruhan diperoleh 63,5 dengan kategori cukup, ini memberikan gambaran bahwa guru SD masih belum lulus dilihat dari kelulusan secara klasikal 39,50% maka terlihat bahwa kemampuan guru masih rendah.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Tanda baca terbagi menjadi beberapa aturan berupa penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda ellipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, garis miring, dan tanda apostrof. Untuk lebih jelas kemampuan guru dalam menganalisis tiap indikator tanda baca dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Data Hasil Kemampuan Guru Per Indikator Dilihat Rata-Rata

No	Indikator	Kriteria				Rata-rata	Keterangan
		Amat Baik	Baik	Cukup	Kurang		
1	Tanda Titik	27	0	34	20	69,14	Cukup
2	Titik Koma	23	0	33	25	63,79	Cukup
3	Titik Dua	5	0	46	30	34,57	Kurang
4	Tanda Hubung	9	0	45	27	38,89	Kurang
5	Tanda Elipsis	9	0	0	72	11,11	Kurang
6	Tanda Seru	38	0	33	10	67,28	Cukup
7	Tanda Kurung	5	0	45	31	40,12	Kurang
8	Kurung Siku	21	0	42	18	51,85	Cukup
9	Petik Tunggal	29	0	35	17	57,4	Cukup
10	Tanda Koma	43	28	7	3	84,26	Baik
11	Tanda Tanya	75	0	0	6	92,59	Amat Baik
12	Tanda Petik	56	0	22	3	82,72	Baik
13	Garis Miring	61	0	19	1	87,04	Amat Baik
14	Tanda Apostrof	54	0	14	13	75,31	Baik

Pada tabel di atas terlihat dari jumlah 81 guru yang menjadi respondensi yang mendapatkan kategori amat baik 27 guru dengan persentase 33,33%, yang mendapatkan kategori cukup berjumlah 34 guru dengan persentase 41,98%, kategori kurang berjumlah 20 guru dengan persentase 24,69%, kemampuan pada indikator ini banyaknya terkecoh terhadap penggunaan tanda titik pada bilangan ribuan, dan tanda titik tidak digunakan pada nomor banku, sedangkan dilihat pada nilai rata-rata 69,14 dengan kategori baik.

Kemampuan guru dalam indikator tanda titik koma (;) dari jumlah 81 orang guru yang menjadi respondensi, yang mendapatkan kemampuan yang berkategori amat baik berjumlah 23 orang guru dengan persentase 28,4%, berkategori cukup berjumlah 33 orang guru dengan persentase 40,74%, kategori kurang berjumlah 25 orang guru dengan persentase 30,9%, sedangkan yang berkategori baik tidak ada. Dilihat dari hasil rata-rata kemampuan perindikator dengan nilai 63,79 dengan kategori cukup.

Syarat-syarat pemakaian tanda titik dua (:) dapat dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap diikuti rangkaian atau pemerian, tanda titik juga dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. Ketepatan penggunaan ini harus diketahui oleh guru supaya dalam pemakaian tidak salah, Pada table 2, kemampuan guru dalam pemakaian tanda baca tanda titik dua, mendapatkan kategori amat baik berjumlah 5 orang guru dengan persentase 6,17%, yang berkategori cukup 46 orang guru dengan persentase 56,79%, berkategori kurang 30 orang guru dengan persentase 37,04%. Kemampuan ini mendapatkan rata-rata 34,57 dengan kategori kurang.

Tanda hubung (-) digunakan untuk menyambung unsur-unsur kata ulang. Tanda hubung ini juga dapat dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa asing. Aturan-aturan ini harus sesuai karena Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan seperangkat aturan-aturan yang harus diikuti. Aturan ini akan berlaku apabila kita menggunakan bahasa tulis, apalagi pada karya ilmiah. Kemampuan guru dalam penggunaan tanda hubung yang terlihat pada table 2, bahwa kemampuan guru yang mendapatkan kategori amat baik berjumlah 9 orang guru dengan persentase 11,11%, kategori cukup berjumlah 45

orang guru dengan persentase 55,56%, berkategori kurang berjumlah 27 orang dengan persentase 33,33%. Namun, dilihat dari rata-rata hasil kemampuan guru mendapatkan 38,89 dengan kategori kurang.

Tanda elipsis (‘ ’) adalah tanda titik tiga yang menyatakan kalimat yang terputus-putus, atau menyatakan ada kalimat yang dihilangkan. Walaupun tanda elipsis ini sering digunakan pada hasil tulisan atau karangan, akan tetapi kebanyakan guru tidak mengetahuinya atau memahami kegunaan dalam pemakaiannya. Kemampuan guru dalam memahami penggunaan tanda elipsis dari jumlah guru 81 orang, yang mendapatkan kategori amat baik 9 orang guru dengan persentase 11,11%, kategori kurang berjumlah 72 orang guru dengan persentase 88,89%, sedangkan pada kategori baik dan cukup tidak ada sama sekali. Kalau dilihat pada rata-rata 11,11 dengan kategori kurang, maka kemampuan guru masih rendah.

Kemampuan guru dalam indikator tanda seru (!) yang mendapatkan kategori amat baik 38 orang, dengan persentase 46,91%, kategori cukup berjumlah 33 orang dengan persentase 40,74%, kategori kurang berjumlah 10 orang dengan persentase 12,34%, sedangkan pada kategori baik tidak ada. Dilihat dari rata-rata 67,28 kemampuan guru berkategori cukup. Indikator tanda kurung pada kategori amat baik berjumlah 5 orang dengan persentase 6,17%, berkategori cukup berjumlah 45 orang dengan persentase 55,56%, berkategori kurang berjumlah 31 orang dengan persentase 38,27, hasil kemampuan guru dengan rata-rata 40,12 rendah atau kurang.

Indikator kurung siku ([]) kemampuan guru yang mendapatkan kategori amat baik berjumlah 21 orang (25,93%), kategori cukup 42 orang (51,85%), kategori kurang berjumlah 18 orang (22,23%), dengan rata-rata 51,85 maka kemampuan guru dalam indikator ini masih rendah. Kemampuan guru dalam memahami tanda petik tunggal yang mendapatkan kategori amat baik berjumlah 29 orang (35,8%), kategori cukup berjumlah 35 orang (43,21%), kategori kurang berjumlah 17 orang (20,99%), dengan rata-rata kemampuan guru mendapatkan 57,4 dengan kategori cukup.

Indikator pada tanda koma (,) terlihat kemampuan guru dengan mendapatkan kategori amat baik berjumlah 43 orang (53,09%), berkategori baik berjumlah 28 orang (34,57%), kategori cukup berjumlah 7 orang (8,64%), kategori kurang berjumlah 3 orang (3,7%), dengan rata-rata 84,26 berkategori baik, pada indikator ini kemampuan guru sudah memahami penggunaan dalam penulisan. Penggunaan tanda tanya digunakan untuk kalimat tanya, pada kemampuan guru indikator ini yang mendapatkan kategori amat baik berjumlah 75 orang (92,5%), berkategori kurang berjumlah 6 orang (7,41%), sedangkan yang berkategori baik dan cukup tidak ada. Dilihat dari rata-rata kemampuan guru 92,59 dengan kategori amat baik, maka kemampuan pada indikator ini guru sudah memahami penggunaannya.

Kemampuan guru pada indikator tanda petik, terlihat pada tabel 02 yang mendapatkan kategori amat baik berjumlah 56 orang (69,14%), berkategori cukup berjumlah 22 orang (27,16%), kategori kurang berjumlah 3 orang (3,70%) dengan rata-rata 82,72 berkategori baik. Indikator garis miring pada kategori amat baik berjumlah 61 orang (75,31%), berkategori cukup berjumlah 16 orang (23,46%), kategori kurang berjumlah 1 orang (1,23%), dengan rata-rata 87,04 dengan kategori amat baik. Indikator apostrof yang mendapatkan kategori amat baik berjumlah 54 orang (66,67%), kategori cukup berjumlah 14 orang (17,28%), kategori kurang berjumlah 13 orang (16,05%), dengan rata-rata 75,31 kategori baik.

Pada tabel 2 bahwa indikator-indikator yang sudah dipahami oleh guru dalam penggunaannya adalah indikator tanda koma, tanda tanya, tanda petik, tanda garis miring, dan

tanda apostrof, pada indikator ini guru se-Kecamatan Tampan Pekanbaru sudah memahaminya, sedangkan indikator yang lainnya guru masih belum banyak yang memahami penggunaannya sesuai dengan aturan-aturan EYD.

Kurangnya kemampuan guru dalam memahami konsep penggunaan tanda baca (setelah mengadakan wawancara) penulis mmuskan

kendala-kendala yang ditemukan di lapangan:

1. Guru merasa kesulitan dalam memahami konsep penggunaan tanda baca dikarenakan seorang guru sekolah dasar harus menguasai semua bidang studi.
2. Penjelasan guru tentang tanda baca hanya pada indikator tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda seru, tandapetik tunggal, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua sesuai dengan standar kompetensi pada sekolah dasar, sedangkan tanda baca yang lainnya guru jarang memahami penggunaannya.
3. Dalam memnjelaskan tanda baca sebagian besar dari guru hanya menyampaikan tanda baca yang dia pahami saja, sedangkan tanda baca yang lainnya tidak pernah dijelaskan.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan, dilihat dari kemampuan guru secara keseluruhan indikator bahwa rata-rata kemampuan guru 63,5 dengan kategori cukup. Ini menggambarkan bahwa guru belum memahami penngunaan tanda baca. Perhitungan secara klasikal kemampuan guru yang mencapai **nilai ≥ 70** , dari jumlah 81 orang berjumlah **32 orang. persentase kelulusan** guru dalam memahami tanda baca mencapai **39,50%**, sehingga kemampuan guru di Kecamatan Tampan Pekanbaru masih rendah.

SARAN-SARAN

Saran yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini menjadi pedoman dalam memberikan gambaran kepada sekolah terhadap kemampuan guru dalam penggunaan tanda baca.
2. Sebagai acuan sekolah dalam menindaklanjuti kemampuan guru dalam memahami tanda baca, serta pemakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 1993. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Umum Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Effendi. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Bandung: PT Remaja Randa Raya.
- Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hadi, Sahlan, dan Akdon. 2005. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Junus, Husain dan Aripin Banasuru. 1994. *Bahasa Indonesia Tinjauan sejarahnnya dan Pemakian Kalimat yang Baik dan Benar*. Jakarta: Usaha Nasional
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan Ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Parera, Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Anang dan Rustamaji. 2006. *Panduan Belajar Kelas 12 SMA Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Primagama.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986 *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD & Seputar Kebahasa-indonesiaan*. Bandung: Kawan Pustaka.